

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada umumnya, semakin besar sebuah perusahaan maka semakin rumit juga sistem pengendalian internal yang diperlukan karena banyaknya anggota perusahaan tersebut. Orang-orang yang tidak kompeten atau tidak jujur bisa merusak sistem, meskipun ada banyak pengendalian yang diterapkan. Pengendalian internal memiliki keterbatasan, seperti kelalaian manusia dalam melaksanakan prosedur dan persekongkolan.

Tanggung jawab atas pengendalian internal berbeda antara manajemen dan audit internal. Manajemen bertanggung jawab dalam menetapkan dan menyelenggarakan pengendalian internal entitas. Audit internal membantu manajemen untuk menguji pengendalian internal yang diterapkan dalam perusahaan. Audit internal dapat melakukan review atas pengendalian, dan dapat membantu manajemen dalam mengevaluasi penerapan pengendalian internal yang ada dalam aktivitas perusahaan. Dengan demikian, manajemen dapat memperbaiki kelemahan atau kekurangan yang ada.

Bank merupakan salah satu sumber pendanaan bagi pembangunan di Indonesia, yaitu dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kegiatan menghimpun dana dari masyarakat oleh siapapun pada dasarnya merupakan kegiatan yang perlu diawasi, mengingat dalam

kegiatan itu terkait kepentingan masyarakat yang dananya disimpan pada pihak yang menghimpun dana tersebut.

Bank sebagai kreditur tidak sembarangan memberikan pinjaman kepada masyarakat (debitur), karena bisa terjadi kredit macet. Kredit macet timbul ketika kredit yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya tidak dapat dilunasi tepat pada waktunya, sehingga menimbulkan tidak tertagihnya kredit tersebut.

Bank harus mampu menghindari atau memperkecil resiko tersebut, maka permohonan kredit harus dinilai oleh bank dengan sebaik-baiknya misalnya debitur harus memenuhi 6C (*character, capital, capacity, collateral, condition, constraint*), 4P (*personality, purpose, prospect, payment*). Risiko perkreditan yang tinggi tersebut menyebabkan pihak manajemen bank perlu menerapkan suatu pengendalian internal yang memadai. Oleh karena itu, pengawasan aktivitas tersebut dapat diwujudkan dalam kegiatan audit internal perusahaan yang dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan

Kasus pernah terjadi di tujuh bank nasional mengalami kerugian hingga ratusan miliar rupiah. Saat ini yang tercatat, uang yang dibobol ada Rp 836 miliar dari tujuh bank. Menurut sumber kumparan.com di OJK, kasus tersebut terjadi lantaran 2 hal, kondisi perusahaan yang memang lagi menurun atau memang perbankan sendiri yang kurang hati-hati dalam menyalurkan kredit dan Rasio kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL) Bank Mandiri pada kuartal pertama 2017 mencapai 3,98 persen. Nilai tersebut lebih tinggi jika dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar 3,18 persen. Selain itu, Menurut sumber detik.com Seorang kepala cabang bank pelat merah di Jakarta, WWK ditangkap

polisi karena mencairkan kredit fiktif. Tersangka memuluskan kredit debitur tanpa prosedur sehingga mengakibatkan pihak bank mengalami kerugian miliaran rupiah. Belakangan, pihak bank mulai mencium pelanggaran WWK setelah mengetahui adanya kredit yang bermasalah. Pihak bank kemudian melakukan audit internal, hingga akhirnya kasus itu terbongkar

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini karena PT. Bank Central Asia, Tbk di Kabupaten Garut sudah berada sejak tahun 1990 dan sudah melaksanakan kegiatan kredit sejak lama. Sebagai suatu bank yang sudah lama berdiri penulis ingin menelaah peranan audit internal terhadap pengendalian internal pemberian kredit pada bank tersebut, karena pemberian kredit mengandung suatu risiko tertentu dimana ada kemungkinan kredit yang tidak dapat ditagih. Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai audit internal yang dituangkan ke dalam tugas akhir untuk memenuhi salah satu syarat dalam mengikuti Sidang Sarjana Strata Satu (S-1) pada Universitas Kristen Maranatha dengan mengambil judul: “Peranan audit internal sebagai alat bantu manajemen untuk menunjang keefektifan pengendalian internal pemberian kredit (Studi kasus PT. Bank Central Asia ,Tbk di Kabupaten Garut).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah audit internal pada PT. Bank Central Asia, Tbk di Kabupaten Garut telah dilaksanakan secara memadai?
2. Apakah pengendalian internal atas pemberian kredit pada PT. Bank Central Asia, Tbk di Kabupaten Garut telah dilaksanakan secara memadai ?
3. Bagaimana peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal pemberian kredit pada PT. Bank Central Asia, Tbk di Kabupaten Garut ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan audit internal yang telah dilakukan pada PT. Bank Central Asia, Tbk di Kabupaten Garut .
2. Untuk mengetahui efektivitas pengendalian internal atas pemberian kredit pada PT. Bank Central Asia, Tbk di Kabupaten Garut.
3. Untuk mengetahui peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian pemberian kredit investasi pada PT. Bank Central Asia, Tbk di Kabupaten Garut.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna, bagi berbagai pihak yaitu:

- 1. Praktisi bisnis**, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan yang dapat membantu pihak manajemen dalam menjalankan pengendalian internal dan memberikan gambaran tentang pentingnya audit internal dalam menganalisis dan mengevaluasi pemberian kredit.
- 2. Penulis**, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan berpikir dan perbandingan antara teori dengan praktek yang sebenarnya mengenai peranan audit internal sebagai alat bantu manajemen untuk menunjang keefektifan pengendalian internal pemberian kredit dalam suatu perusahaan akan bertambah jelas.
- 3. Pihak lain**, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi serta dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai audit internal sebagai alat bantu manajemen untuk menunjang pengendalian internal pemberian kredit.